

TRADISI PESTA ADAT GANTARANGKEKE BAGI MASYARAKAT KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

MUHAMMAD SUGIARTO

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Makassar, Makassar.
Jl. AP. Pettarani, Makassar
Email: septiani09sep@gmail.com

ABSTRAK

Nurseptian , 2020. Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* Bagi Masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten (Dibimbing Oleh Bapak (Dr.Muhammad Zulfadli, S.H., M.Hum dan bapak Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui nilai pelaksanaan dari tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng (2) untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat masi mempertahankan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng (3) untuk mengetahui bagaimana eksistensi tradisi pesta adat *gantarangkeke* Bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tradisi pesta adat *gantarangkeke* memiliki nilai positif mulai dari kemunculan tradisi tersebut sampai dengan pelaksanaannya yang sampai sekarang masih dipertahankan dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* antara lain mencakup nilai agama, sosial budaya, dan nilai ekonomi, nilai estetika. (2) Faktor yang menyebabkan masyarakat tetap melaksanakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* karena mereka ingin melestarikan warisan dari nenek moyang mereka. Disini masyarakat masih memegang teguh apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka dan disamping itu karena tradisi ini merupakan budaya kuno dan masyarakat memegang kepercayaan tentang tradisi tersebut. (3) Eksistensi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat dilihat dari keberadaan tradisi ini yang masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Seiring perkembangan zaman tradisi ini keberadaannya masih sangat populer dikalangan masyarakat Gantarangkeke khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke, nilai- nilai yang terkandung dalam tradisi ini menjadikan pesta adat *gantarangkeke* masih tetap dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat, dan juga pelestarian tradisi ini masih dijaga oleh masyarakat sehingga tradisi ini tetap ada hingga saat ini.

terkandung didalamnya dengan tujuan untuk menciptakan keteraturan dan hubungan yang harmonis tersebut tercipta lewat perilaku yang terpolakan melalui simbol-simbol tradisi dan di interpretasikan berdasarkan pengetahuan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pendukung tradisi. Meskipun ditengah-tengah kehidupan modern saat ini, beberapa daerah di Indonesia masih mampu mempertahankan tradisinya, namun tidak sedikit juga daerah yang tidak lagi mempertahankan tradisinya. Tradisi yang dipertahankan tersebut masih dibutuhkan dan masih dianggap bernilai positif karena mengandung makna yang masih sangat berguna dalam menjalani kehidupan sekarang

Salah satu warisan leluhur yang masih berjalan baik dan terus dilaksanakan oleh masyarakat pendukungnya ialah tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* yang oleh masyarakat di Kabupaten

Bantaeng khususnya di Kecamatan Gantarangkeke masih sangat sakral untuk dilakukan . Tradisi pesta adat *Gantarangkeke* ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan negara multikultural yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia menimbulkan suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri. Pemahaman tentang kebudayaan adalah suatu persoalan yang sangat dalam dan luas, dan bidang cakupannya meliputi seluruh pemikiran, rasa dan hasil karya manusia.

Budaya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan. Setiap tempat mempunyai budaya dan tradisi yang merupakan warisan leluhur dari nenek moyang mereka yang secara turun temurun masih dijaga. Tradisi sebagai suatu adat istiadat dengan pranata-pranata dan norma-norma yang

Bantaeng. Dalam tradisi ini terkandung berbagai macam norma-norma dan nilai-nilai budaya yang mempunyai sifat positif, berguna bagi kelanjutan sistem dimana turut mengukuhkan sendi-sendi sosial pada masyarakat.

Perhelatan tahunan ini, merupakan tradisi turun temurun Rakyat Kerajaan *Gantarangkeke*, sejak sekitar abad XIV. Menariknya, ritual ini kental dengan tradisi islam. Waktu pelaksanaannya pun mengikuti kalender Hijriyah, yakni setiap pertengahan bulan Syah²ban. Dalam pelaksanaannya terdapat tari-tarian yang dipertunjukkan, gendang ditabuh, dan kecapi didendangkan.

Salah satu permainan menarik yang dipertunjukkan adalah seni silat khas Makassar, yakni “A Manca”. Dalam arena seluas sekitar 5x5 meter tersebut, para pa³manca menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus-jurus silat yang terlihat elok, dan disaksikan ribuan warga yang hadir. Selain pertunjukkan A⁴manca, ada juga “A⁵raga”. Sebuah atraksi raga (sepak takraw tradisional), dengan memainkan bola raga yang terbuat dari rotan. Pertunjukkan itu dimulai dengan tarian paule, yang diiringi bunyi gendang

dan kecapi. Permainan lain yang dipertunjukkan seperti Cangeke (permainan dengan melempar kayu).

Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* di Daerah Bantaeng terkhusus di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke adalah salah satu bentuk usaha masyarakat menjadikan sebagai suatu sarana sosialisasi atau bentuk komunikasi. Pesta adat *Gantarangkeke* berawal dari ritual raja Gantarangkeke, yang secara rutin melakukan penangkapan ikan disekitar pesisir pantai pajukukan, pada pertengahan bulan Syahban yang selalu bertepatan dengan masa paceklik diistilahkan dengan istilah Ma⁶juku. Tradisi ini turun temurun dilanjutkan oleh ahli waris Raja Gantarangkeke, hingga Pinati (Pelaksanaan adat/tradisi yang menjaga rumah adat Balla Lompoe Raja Pajukukang).

Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat karena salah satu bentuk upacara untuk menghormati, menghargai serta sebagai bentuk terima kasih masyarakat Gantarangkeke terhadap nenek moyang atau leluhur masyarakat Gantarangkeke. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* Bagi Masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

**“Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke*
Bagi Masyarakat Kecamatan Gantarangkeke
Kabupaten Bantaeng”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan rumusan masalah adalah “a) Bagaimana nilai-nilai pelaksanaan tradisi pesta adat *Gantarangkeke*?, b) faktor pendorong masyarakat masih mempertahankan tradisi pesta adat *Gantarangkeke*?, c) Bagaimana Eksistensi tradisi pesta adat *Gantarangkeke*?”.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, “a) Untuk mengetahui nilai-nilai pelaksanaan tradisi pesta adat *Gantarangkeke*, b) untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat masih mempertahankan tradisi pesta adat *Gantarangkeke*, c) Untuk mengetahui eksistensi tradisi pesta adat *Gantarangkeke*”

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan konsep tradisi/adat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai keberadaan tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat kecamatan gantarangkeke kabupaten bantaeng yakni tradisi pesta adat *Gantarangkeke*
- 2) Peneliti menambah dan memperluas cakrawala berpikir wawasan pengetahuan tradisi pesta adat *Gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tradisi

Tradisi yang dalam bahasa latin disebut *Traditio*, “diteruskan” atau kebiasaan, merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh suatu kelompok masyarakat dan sudah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian dari masyarakat.

Tradisi menurut terminology, seperti yang dinyatakan oleh Siti Nur Aryani dalam karyanya, Oposisi Pasca Tradisi, tercantum bahwa tradisi merupakan produk social politik dan hasil dari pertarungan social politik yang

keberadaannya terkait dengan manusia.¹ Soerjono Soekanto dalam Supardan mengemukakan bahwa tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya secara turun temurun.² Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap merupakan suatu kebiasaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat.³ Dapat disimpulkan bahwa Tradisi adalah keseluruhan benda

2. Pengertian Pesta Adat

Kelakuan simbolis manusia yang mengharap keselamatan itu mempunyai banyak bentuk ; menceritakan kembali mitos asal mementaskan isi mitos, melakukan upacara adat, menghadirkan tata alam dalam mentuk menari, cara khusus menanam atau mengetam padi, beranekaperayaan kurban, makan bersama (=selamatan), penegasan jenjang peralihan dalam hidup dan lain-lain. Pesta adat itu sendiri merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara ini timbul karena adanya dorongan perasaan manusia untuk melakukan berbagai perbuatan yang

bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaip (=kelakuan keagamaan). Dalam hal ini manusia dihinggapi oleh suatu emosi keagamaan, dan ini merupakan perbuatan keramat; semua unsur yang ada didalamnya saat upacara, benda-benda sebagai alat upacara, orang-orang yang melakukannya dianggap keramat.

Bertolak dari pengertian tersebut diatas, maka pesta adat yang dimaksudkan disini adalah aktivitas atau rangkaian tindakan manusia yang

berpola, yang dikaitkan dengan kepercayaan yang berlaku dimasyarakat setempat.⁴

3. Pengertian Kebudayaan

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa sansakerta) buddhaya yang merupakan bentuk jamak kata “Buddhi” yang berarti budi atau akal, kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. Istilah “kebudayaan”, sering kali dipakai dalam arti luas, yaitu mengacu pada bentuk- bentuk unik yang merupakan gabungan dari semua unsur, yaitu citra kolektif, keyakinan, ideologi, lembaga-lembaga sosial, teknologi, dan bahkan faktor-faktor geografis dan demografis.⁵

E.B Tylor menjelaskan bahwa: “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian , moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶

Dalam mendefenisikan kebudayaan yang pertama-tama yang harus dipahami bahwa kebudayaan hanya dimiliki oleh manusia, dengan kata lain hanya manusia yang berbudaya dan berkebudayaan. Untuk itu berikut pengertian kebudayaan menurut ahli.

Suparlan menjelaskan bahwa : “Kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan. Kebudayaan itu hanya mencakup pengetahuan atau satuan ide (gagasan) saja, sedangkan kelakuan dan hasil kelakuan saling mempengaruhi dalam kegiatan manusia dan tidak bisa di lihat, sedangkan kelakuan dan hasil kelakuan sebagai satuan gejala berada pada tingkat kenyataan dan dapat dilihat pada ruang dan waktu tertentu.⁷

¹ Siti Nur Aryani. *Oposisi Paska Sarjana. Islam agama perlawanan. (online)* . ([Http//islamliberal.com/id/indeks](http://islamliberal.com/id/indeks)) diakses 02Desember 2019.

² Soejono Sukanto .2012.*Sosiologi Suatu Pengantar* : Rajawali Pers.Hal.207

³ KBBi

⁴ Drs. Tashadi. 1992. *Upacara Tradisional Saparan*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (Hal.58)

⁵ Rafael raga Maran. 2007. *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta: Rineke Cipta. (Hlm. 59)

⁶ Soerjono soekanto. 2010. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. (Hlm.150)

⁷ Zainal Arifin. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Makassar : Anugerah Mandiri. (Hlm. 127-128)

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan paduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah. Oleh karena itu, penentuan strategi pemasaran harus didasarkan atas analisis lingkungan dan internal perusahaan melalui analisis keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisis kesempatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungannya.

4. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Didalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari kata latin “*socius*” berarti “kawan” (Koentjoroningrat). Pendapat dalam buku; *Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial*, karangan Abdul syani , dijelaskan bahwa perkataan Menurut Abdul syani , masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *communtiy* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkann bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh.

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komperensif tentang masyarakat, berikut ini dijelaskan berbagai pendapat para ahli tentang masyarakat.

- 1) Ralph Linton mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 2) John Lewis Gillin dan John Philip Gillin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah

kelompok manusia yang tersebar yang mempunyai kebiasaan, tardisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

3) Steinmentz, memberi batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

4) Koentjaraningrat merumuskan definisi masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinuu yang terikatoleh suatu rasa identitas bersama.⁸

mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai elemen bauran promosi (periklanan, *personal selling*, *public relations*, *direct marketing*, dan promosi penjualan) untuk menghasilkan persan berfokus pada pelanggan yang terpadu dan mampu mewujudkan berbagai tujuan organisasi. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh mencakup peningkatan dampak dialog komunikasi, kohesi perusahaan, iteraksi, partisipasi, dan efisiensi sumber daya.

Secara garis besar, strategi komunikasi pemasaran terintegrasi, yakni strategi pengeluaran promosi, strategi pemilihan median, dan strategi *copy* iklan.

2. Kerangka Konsep

Tidak ada kebudayaan bersifat statis.Maka dari itu kebudayaan itu perlu dijaga dilestarikan.Dengan melihat potensi sumber daya manusia yang mumpuni Kebudayaan masyarakat Kabupaten Bantaeng perlu dilestarikan. Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* dapat memberi spirit dan motivasi bagi masyarakat Gantarang Keke pada khususnya dan seluruh masyarakat. terkandung nilai untuk mempererat dan memperkokoh rasa kekeluargaan, kegotong royongan serta persatuan dan kesatuan. Dengan adanya Tradisi *Gantarangkeke* ini diharapkan masyarakat dapat melestraikan budaya local serta berperan dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, seni, lingkungan, dan pendidikan pada masyarakat yang ada pada suatu daerah.

Keberadaan tradisi mempunyai awal atau sejarah terciptanya suatu tradisi, sehingga

⁸ Dr. Basrowi, M.S. 2005. Pengantar

Sosiologi.Depok : Ghalia Indonesia .Hal. 38-39

pada proses pelaksanaannya tidak pernah mengalami perubahan atau bahkan akan mengalami perubahan sampai sekarang ini. Selain nilai-nilai sosial yang ada didalam tradisi tersebut seperti nilai solidaritas kebersamaan, nilai spiritual, dan keukunan bagi masyarakat inilah yang membuat masyarakat masih tetap mempertahankan eksistensi dari tradisinya

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bogdan Guba mengatakan, Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁹

B. Lokasi Penelitian

penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah kabupaten Bantaeng, Kecamatan Gantarangkeke. Alasan memilih lokasi penelitian yaitu agar memudahkan subjek bertemu dengan peneliti pada saat diadakan penelitian. Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan cara berkomunikasi dengan masyarakat kemudian meminta untuk diarahkan ke subjek penelitian.

C. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra laporan
Menyusun proposal penelitian: penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan
2. Tahap pelaksanaan laporan
menyusun proposal penelitian: penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan
3. Tahap pelaksanaan penelitian

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan dan primer dan data sekunder. Sumber data utama atau data primer dapat diperoleh

langsung dari setiap informan yang diamati atau diwawancarai dilokasi penelitian, dalam hal ini masyarakat dan informan kunci (key informan) di masyarakat Kecamatan Gantarangkeke.

Sumber data kedua atau data sekunder diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, data-data statistik yang sesuai dengan masalah penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrument perlu di validasi. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan akan turun kelapangan. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti dari segi akademik maupun materi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dan observasi.

1. Observasi

Pada penelitian ini terdapat observasi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu untuk menyinkronkan antara jawaban yang diberikan dengan bahasa tubuh subjek.

Dalam konteks ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* bagi masyarakat *Gantarangkeke* Kabupaten Bantaeng. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dengan kegiatan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut dalam rangkaian pelaksanaan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Adapun informan terdiri dari informan kunci, informan ahli, dan informan

⁹ Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan .Bandung : Refika Aditama. Hal.181.

biasa.

a. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Tetua Adat Gantarangkeke.

b. Informan ahli, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan ahli dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Gantarangkeke yang dahulunya pernah melaksanakan tradisi pesta *Gantarangkeke*.

c. Informan biasa, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan biasa adalah masyarakat Adat *Gantarangkeke* yang pernah menjadi saksi atau pernah melihat pelaksanaan tradisi pesta adat *Gantarangkeke*.

Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan perannya mengetahui Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* bagi masyarakat kecamatan *Gantarangkeke* Kabupaten Bantaeng.

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan. Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara peneliti juga akan menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan material lain yang dapat memperlancar proses wawancara. Hal-hal yang akan ditanyakan kepada para informan antara lain, pihak-pihak yang terlibat dalam Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke*, Proses Pelaksanaan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* serta nilai-nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaannya dan eksistensi Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* pada masyarakat Kecamatan *Gantarangkeke* Kabupaten Bantaeng

3. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas atau keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika didapatkan hasil uji yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* Kabupaten Bantaeng.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono) yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis.

b. Data *reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

c. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion drawing* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya. Untuk memperjelas, berikut gambar analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Gantarangeke merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng. Terletak pada posisi antara 05°30'01" Lintang Selatan dan 120°02'19" Bujur Timur. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pajukukang dan Kabupaten Bulukumba, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tompobulu, sebelah barat berbatasan Kecamatan Bantaeng dan Kecamatan Eremerasa dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pajukukang. 1 Jarak tempu dari Kabupaten Bantaeng menuju Kecamatan Gantarangeke kurang lebih 30 menit perjalanan dengan kondisi jalan yang sangat bagus. Luas wilayah Kecamatan Gantarangeke 52,95 km² atau hanya kurang lebih 13,38 persen dari luas total Kabupaten Bantaeng, yang memiliki 6 desa/kelurahan dan kesemuanya termasuk dalam daerah bukan pesisir.

1. Keadaan iklim di Kecamatan Gantarangeke

Berdasarkan pencatatan dari Subdin Pengairan Dinas PU Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Bantaeng, bahwa jumlah

hari hujan dan curah hujan di Kecamatan Gantarangeke kepada tahun 2015 yang terbanyak pada bulan Januari yaitu sekitar 23 hari sedangkan curah hujan yang terbanyak juga pada bulan Januari. Luas wilayah Kecamatan Gantarangeke tercatat 52,95 km² atau 13,38 persen dari luas wilayah Kabupaten Bantaeng yang meliputi 6 desa/kelurahan.

2. Pemerintahan

Kecamatan Gantarangeke terbentuk pada tahun 2006, seiring dengan terjadinya pemekaran wilayah di Kabupaten Bantaeng dari 6 Kecamatan induk menjadi 8 Kecamatan. Kecamatan Gantarangeke adalah hasil pemekaran Kecamatan Pa'jukukang dan Kecamatan Tompobulu yang membawahi 4 Desa dan 2 Kelurahan. Dari 4 Desa yang ada semuanya merupakan desa swakarya sehingga di wilayah ini memiliki 4 Badan Perwakilan Desa (BPD). Dan dari 2 Kelurahan yang ada juga memiliki 2 Dewan Kelurahan yang siap membantu warga. Selain itu desa dan kelurahan wilayah Kecamatan Gantarangeke sudah dibagi dalam wilayah 22 Dusun, 67 RW/RK, dan 136 RT. Dilihat dari banyaknya pegawai, jumlah pegawai terbanyak adalah berada dikantor Camat.

3. Penduduk

Komposisi penduduk Kecamatan Gantarangeke tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia produktif yaitu sebesar 65,84 persen dari total penduduk tahun 2018 yang berjumlah 17.123 orang. Sedangkan penduduk yang berusia muda sebesar 28,59 persen dan penduduk yang berusia tua sebesar 5,58 persen. Kepadatan penduduk Kecamatan Gantarangeke 177 sampai dengan 927 jiwa perkilometer persegi dengan jumlah rumah tangga sebanyak 4.416

Rata-rata anggota rumah tangga adalah 4,00 artinya setiap rumah tangga rata-rata dihuni empat jiwa. Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) Tahun 2018 sebesar 51,89 persen, berarti dari 100 orang

penduduk usia produktif akan menanggung secara ekonomi sekitar 52 orang usia tidak produktif. Sedangkan sex ratio sebesar 88, berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 88 penduduk pria.

4. Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut. Partisipasi penduduk

Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dalam dunia pendidikan semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini berkaitan dengan berbagai program pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah untuk lebih meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Peningkatan partisipasi pendidikan untuk memperoleh bangku pendidikan tentunya harus diikuti dengan berbagai peningkatan penyediaan sarana fisik dan tenaga pendidikan yang memadai.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Yang Terkandung pada proses pelaksanaan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

Bagi masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* begitu penting bagi leluhur ataupun

masyarakat yang masih melaksanakan tradisi tersebut hal ini dianggap memiliki nilai-nilai mulai dari kemunculan tradisi tersebut sampai dengan pelaksanaannya yang sampai sekarang masih dipertahankan.

Masyarakat melihat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* merupakan suatu pedoman sehingga keberadaan atau keeksistensian tradisi ini sampai sekarang masih dipertahankan.. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* antara lain mencakup nilai religius, sosial budaya, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai kesenian.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat kecamatan gantarangkekek, dari hasil penelitian yaitu:

Nilai Religius

Nilai religious memfokuskan relasi manusia berkomunikasi dengan tuhan. Kebudayaan umat manusia telah melahirkan sistem keyakinan agama dan kepercayaan yang begitu banyak. Hal tersebut merupakan bagian dari warisan budaya atau adat istiadat kerana merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang dan para pendahulunya.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan secara tidak sadar memiliki hubungan individu antara manusia dengan penciptanya. Hubungan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui agama maupun pola kepercayaan yang selalu dipegang teguh dan melekat dalam

kehidupan keseharian.

Terkait indikator pertama terdapat 1 pertanyaan. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu : Dg Suba, Dg. Mannang, H. Minasang, Eni, Ramlia, Marni, Jabal dapat diketahui bahwa pendapat yang mereka ungkapkan tak jauh berbeda mengenai tradisi pesta adat *gantarangkeke* memiliki nilai religius.

Hasil wawancara dengan Dg. Suba selaku masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke (wawancara pada tanggal 09 April 2020/16:20 Wita) mengungkapkan bahwa:

“Iye nak bernilai ibadah kalau menurut ku, tujuannya kan mengingatkan kita untuk bersyukur dan tak henti berdoa. Dan mengajarkan kepada masyarakat agar selalu beriman dan meminta segala sesuatu kepada Tuhan”

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh H. Minasang (wawancara pada tanggal 09 April 2020/10: 20 Wita)

“Bernilai ibadah disamping kita beramal dengan membawa makanan untuk disantap bersama ini juga aktivitas adat karena dalamnya ada juga kerjasama antar anggota masyarakat.”

Dilihat dari hasil wawancara yang disampailam oleh Dg. Mannang (wawancara pada tanggal 09 April 2020/ 13:01):

“Kalau nilai agamanya nak dari tradisi ini ,bahwa semua masyarakat Gantarangkeke menganut agama islam, dan menurutku tradisi ini memiliki nilai agama ,dimana kita berdoa meminta *Barak'ka* (Keberkahan) , sehingga kehidupan ta lebih baik lagi seterusnya. Ini juga adat istiadat nya kita disini.

Dari hasil observasi dari mayoritas informan menganggap bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke* bernilai religius karena dalam menjalankan tradisi ini mereka dapat selalu ingat untuk bersyukur dan tak henti berdoa dan mengajarkan kepada masyarakat agar selalu beriman dan meminta segala sesuatu kepada Tuhan. Terlebih lagi dalam acara ini diyakini bias jadi tempat meminta *Barak'ka* (Keberkahan), dan juga adalah merupakan adat istiadat.

2. Nilai Sosial Budaya

Terkait indikator kedua yaitu nilai sosial budaya terdapat 1 pertanyaan. Berikut hasil wawancara dengan pertanyaan pertama oleh

beberapa informan yaitu : Dg Suba,Dg. Mannang,H. Minasang,Eni,Ramlia,Marni, Jabal memiliki kesamaan pendapat mengenai peran tradisi pesta adat *gantarangkeke* terhadap interaksi sesama masyarakat.

Hasil wawancara dengan Marni selaku masyarakat(wawancara pada tanggal 09 April 2020/ 13:00 Wita) mengatakan:

“Pastinya mi ia nak akan berpengaruh, tidak menutup kemungkinan pasti ada interaksi di dalamnya.Tradisi ini bisa saling mempererat hubungan antar masyarakat yang melakukan tradisi ini, bisa saling bersosialisasi antar masyarakat masyarakat.”

Hal lain diungkapkan oleh Dg. Mannang masyarakat Gantarangkeke (Wawancara, 09 April 2020) mengatakan bahwa:

“Sangat berperan, karena dalam tradisi ini terbangun solidaritas, persatuan masyarakat, kekeluargaan dan kegotong royongan masyarakat dalam melaksanakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* secara bersama.”

Dg. Suba’(60 tahun) masyarakat Gantarangkeke (Wawancara, 9 April 2020) bahwa :

“ini tradisi nak, sangat besar ki pengaruhnya karena berfungsi ii sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya “

Dari hasil observasi bahwa mayoritas informan menyatakan peranan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat mempererat hubungan silaturahmi masyarakat dan juga terbentuk persatuan masyarakat, kekeluargaan dan kegotong royongan masyarakat dalam melaksanakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* secara bersama dan sebagai alat pengikat untuk mereka besikap.

3. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. Nilai ekonomi merupakan nilai dalam memperoleh kesejahteraan hidup. Dalam indikator ketiga terdapat dua pertanyaan diperoleh hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu: Dg Suba,Dg. Mannang,H. Minasang,Eni,Ramlia,Marni, Jabal jawaban

mengenai tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dapat dilihat wawancara dengan Dg. Mannang (wawancara pada tanggal 09 April 2020/ 13:01 Wita) menyatakan:

“Iye nak, karena menghasilkan juga uang kalau dirayakan ini tradisi. Semakin banyak masyarakat yang datang akan banyak hasilnya bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-sehari.karena ini juga tradisia buatlah semangat bekerja ”

Sama halnya yang disampaikan oleh Jabal (wawancara pada tanggal 09 April 2020/14:00 Wita)

“Iya kalau saya ditanya peribadi nak , ini tradisi dapat ki meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kalau saya memanfaatkan ini tradisi dengan membuka usaha untuk berjualan atau berdagang di sekitaran tempat acara berlangsung. Acara ini memberikan sumangaa untuk ini kampung karena setiap tahun banyak orang datang.

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Marni (wawancara pada tanggal 09 April 2020/10:20 Wita):

“Bisa bikin sejahtera dilihat juga kalau banyak orang yang datang otomatis banyak pembeli, dan juga banyak peluang usaha kalau dilaksanakan ini tradisi. Kalau saya yang kurasakan pribadi sama keluarga ku ,kalau dari maki berdoa terus ikut dalam pelaksanaannya seakaan-akan semangat ta itu langsung tinggi dalam hal berkebun, atau pekerjaan lainnya”

Dari hasil observasi bahwa pendapat beberapa informan menyatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat menyejahterahkan prekonomian masyarakat tempat berlangsungnya tradisi dilihat banyak nya peluang usaha yang dilakukan disamping itu mayoritas mengatakan tradisi ini memberikan sprit untuk masyarakat agar lebug giat dalam hal bekerja guna untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

4. Nilai kesenian

Terkait indikator keempat yaitu nilai kesenian terdapat 1 pertanyaan. Berikut hasil wawancara dengan pertanyaan pertama oleh beberapa informan yaitu : Dg Suba,Dg. Mannang,H. Minasang,Eni,Ramlia,Marni, Jabal memiliki kesamaan pendapat mengenai peran tradisi pesta adat *gantarangkeke* terhadap interaksi sesama masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Ramlia (wawancara pada tanggal 09 April 2020/13:01 Wita)

“Iye..kalau dari kesenian na nak mau dicerita , bisa nulihat sendiri banyak pertunjukan seni dilaksanakan, contohnya seni silat khas Makassar, yakni ”A’Manca”, Pemain silatnya menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus-jurus silat yang terlihat elok, dan disaksikan ribuan warga yang hadir.”

Berbeda pendapat pula disampaikan oleh Dg. Suba(wawancara pada tanggal 09 April 2020/15:00 Wita):

“Sudah jelas keseniannya dengan adanya pertunjukan tari-tarian, gendang yang ditabuh dan kecapi yang didendangkan itu sudah sangat seni. Disamping itu ada juga acara dimana harus ki amborong nganre (makan bersama) jadi tinggi nilai seninya ini peksanaan pesta adat kah”

Berbeda pendapat juga yang disampaikan oleh H. Minasang. (wawancara pada tanggal 09 April 2020/15:25 Wita):

“kalau saya ditanya nilai keseniannya tradisi pesta adat *gantarangkeke* kulihat dari cantiknya para penari, bagaimna indahnya dilihat busana mereka, dan masyarakat bias menikmati keindahan musik.”

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa informan bahwa nilai kesenian pelaksana tradisi pesta adat *gantarangkeke* dilihat dari adanya berbagai macam pertunjukan seperti pertunjukan tari-tarian, gendang yang ditabuh dan kecapi yang didendangkan. Dan banyak pertunjukan seni dilaksanakan.

5. Nilai Estetika

Nilai estetika yang dapat dilihat dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke*, yang menyangkut keindahan seni, kreasi, dan hiburan masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* banyak terdapat nilai-nilai keindahan yang tercantum didalamnya.

Dalam indikator kelima terdapat 1 pertanyaan diperoleh hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu: Dg Suba,Dg. Mannang,H. Minasang,Eni,Ramliya,Marni, Jabal , jawaban mengenai tradisi pesta adat *gantarangkeke*.

Dapat dilihat wawancara dengan Marni (wawancara pada tanggal 09 April 2020/13:25 Wita) menyatakan:

“Keindahan dalam pelaksanaan

tradisi ini, dilihat dari symbol-simbol benda tradisi pesta adat *gantarngeke*. Seperti yang nulihat tadi nak kalau naik ki dirumah itu harus menggunakan kaki kanan dulu. Pasti kalau dirumah mu naik tangga biasa saja toh. Kalau disini dirumah adat ka ada syaratnya dan itu salah satu nilai yang indah dilihat”

Berbeda juga yang disampaikan oleh Ramlia (wawancara pada tanggal 09 April 2020/ 16:20 Wita)

“Iye ada nilai keindahannya contohnya bentuk doa-doa yang diucapkan oleh para masyarakat yang mengandung arti kasih sayang dari manusia terhadap alam, manusia terhadap sesama, dan manusia kepada tuhannya..mulihat juga itu benang yang nabawa masyarakat terus naikat ditiang na rumah adatkah, itu salah satu keindahannya ini tradisiaa nak.”

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Eni selaku *panette* di Desa Karama (wawancara pada tanggal 23 Maret 2020/10:20 Wita):

“nilai keindahannya salah satunya dalam peragaan A’Manca nakasih ki motivasi atau semangat.dan juga jurus-jurus silat yang terlihat elok”

Dari hasil observasi bahwa pendapat beberapa informan menyatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memberikan nilai estetika contohnya dilihat dari symbol-simbol benda tradisi pesta adat *gantarngeke*. Dan juga bentuk doa-doa yang diucapkan oleh para masyarakat yang mengandung arti kasih sayang dari manusia terhadap alam, manusia terhadap sesama, dan manusia kepada tuhannya.

2. Faktor Pendorong Masyarakat Masih Mempertahankan Tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* di Kecamatan Gantangeke Kabupaten Bantaeng

a. Kepercayaan

Terkait indikator pertama terdapat 1 pertanyaan. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu : Dg Suba,Dg. Mannang,H. Minasang,Eni,Ramliya,Marni, Jabal dapat diketahui bahwa pendapat yang mereka ungkapkan tak jauh berbeda mengenai alasan masih dipertahankannya tradisi ini.

Hasil wawancara dengan Muliani Dg. Suba (wawancara pada tanggal 09 April 2020/15:20 Wita) mengungkapkan bahwa:

“saya mempertahankan tradisi ini dan terus ikut dalam perayaan ini karena saya menyakini bahwa pesta

adat ini memiliki manfaat besar bagi saya dan masyarakat lainnya. Saya percaya kalau kita datang akan membuat kehidupan kita lebih baik dan sejahtera, intinya mendapat keberkahan”

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Dg. Mannang (wawancara pada tanggal 09 April 2020/10: 20 Wita)

“yahh jelas mi ia nak karena ini sudah merupakan kepercayaan kita disini dalam pelaksanaan tradisi ini, sudah jadi tanggung jawab kita untuk melaksanakannya. Kita percaya melalui tradisi ini jadi wadah kita meminta pertolongan dan memanjatkan rasa syukur ”

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Ramlia (wawancara pada tanggal 09 April 2020/10: 20 Wita)

“ ini sudah jadi kepercayaan kita dari nenek moyang dan dilaksanakan trun temurun kita menyakini bahwa tradisi ini mengandung banyak makna dan hidup kita akan tertolong dan sejahtera jika tetap melaksanakan tradisi ini.

b. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya dalam suatu komunitas. Karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.

Terkait indikator pertama terdapat 1 pertanyaan. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu : Dg Suba,Dg. Mannang,H. Minasang,Eni,Ramliya,Marni, Jabal dapat diketahui bahwa pendapat yang mereka ungkapkan tak jauh berbeda mengenai alasan masih dipertahankannya tradisi ini. Dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Marni (wawamcara pada tanggal 09 April 2020/ 13:01):

“iye karena perayaan ini merupakan kebiasaan kita atau adatnya kita disini, dalam pelaksanaannya mungkin kita lihat ji tadi , naik dirumah balla lompoa saja kaki harus melangka mengikuti petunjuk pinati”

Sama halnya yang disampaikan oleh H. Minasang (wawancara pada tanggal 09 April 2020/ 14:00)

“Ini sudah adat istiadat dan jadi ciri khas masyarakat Kecamatan Gantarangkeke yang melekat sejak dulu dalam diri kami masyarakat Gantarangkeke.”

Dari hasil observasi bahwa pendapat beberapa informan menyatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat Gantarangkeke yang sudah menjadi ciri khas dan melekat sejak dulu dalam diri masyarakat dan terdapat kebiasaan-kebiasaan dalam proses pelaksanaannya.

3. Eksistensi Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

a. Eksistensi

Eksistensi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat dilihat dari keberadaan tradisi ini yang masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Seiring perkembangan zaman tradisi ini keberadaannya masih sangat populer dikalangan masyarakat Gantarangkeke khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini menjadikan pesta adat *gantarangkeke* masih tetap dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat, dan juga pelestarian tradisi ini masih dijaga oleh masyarakat sehingga tradisi ini tetap ada hingga saat ini.

Kemudian untuk memperkuat keeksistensian tradisi ini terlihat dari hasil wawancara peneliti mengenai tanggapan atau persepsi masyarakat tentang keberadaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang ada di Kecamatan Gantarangkeke, masyarakat sangat positif dan menerima keberadaan adat ini karena memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu informan Dg. Suba (wawancara, 09 April 2020):

“Tradisi ini warisan nenek moyang dan sampai sekarang kita masih pertahankan, karena ini budaya atau perayaan yang sangat ditunggu tiap tahunnya.”

Menurut Ibu Wa Raiba (wawancara, 09 April 2020) mengemukakan bahwa:

“Iyyae banyak pengunjung yang hadir, karena bisa dikatakan acara ini selalu dinanti”

Dari hasil wawancara dengan H. Minasang (wawancara pada tanggal 09 April

2020/ 13:01 Wita) menyatakan:

“saya dan keluarga selalu datang untuk perayaan pesta adat ini, mungkin karena sudah jadi kebiasaan keluarga kami, kami tidak pernah tidak datang, karena setiap tahunnya selalu ramai tidak pernah tidak, pertunjukannya masih sama bahkan ada yang mengalami perubahan lebih baik lagi, semua orang senang kemari, banyak yang dibisa lihat, dilakukan.”

Pendapat yang disampaikan oleh H. Miasang wawancara pada tanggal 09 April 2020/ 10:30 Wita)

“Banyak mi juga nak yang berubah, maksudnya adami kebiasaan atau pelaksanaan yang sudah tidak dilakukan karena dianggap tidak baik, contohnya itu lomba judi, itu sudah dihilangkan, yang ada itu cuman pertunjukan yang psotif makanya kami setiap tahun datang keseni.”

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa semua informan mengatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke*, masih dilaksanakan sampai saat ini walaupun ada perubahan tapi dalam bentuk positif, dalam pelaksanaan tradisi masih sangat banyak masyarakat yang datang setiap tahunnya dalam perayaan ini. mereka mengatakan ini warisan nenek moyang yang harus tetap dipertahankan.

b. Fungsi Tradisi

Dilihat dari hasil wawancara dengan Eni (wawancara pada tanggal 09 April 2020/14:20 Wita)

“kenapa kah selalu datang nak, karena ini perayaan tradisi kujadikan sebagai tempat ku berdoa berkeluh kesah artinya tempatku mengingat dan selalu bersyukur dan berdoa untuk kehidupan yang lebih baik.”

Pendapat yang berbeda pula disampaikan oleh Ramlia (wawancara pada tanggal 09 April 2020/13:00 Wita)

“ini tradisi nabuatki gotongroyong, bersosialisasi istilahnya nakasih kuat ki loyalitas ta sesama masyarakat, dan juga dalam tradisi ini banyak manfaat lainnya bias didapat yang paling utama itu nakasih tambah dekat ki sama tuhan”

Pendapat yang berbeda pula disampaikan oleh Jabal (wawancara pada tanggal 09 April 2020/13:00 Wita)

“tradisi ini nak salah satu upacara untuk menghormati warisan nenek

moyangnya kita. lagi pula tradisi ini memiliki banyak fungsi maka dari itu sampai saat ini masih dilaksanakan”

Pendapat lainnya datang dari H. Minasang

“disini mi ini tradisi nak didalamnya terkandung nilai untuk mempererat dan memperkokoh rasa kekeluargaan, kegotongroyongan serta persatuan ta disini kita .

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa semua informan mengatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* memiliki fungsi tradisi yang membuat masyarakat masih mempertahankannya sampai saat ini. tradisi ini diajarkan tempat berkumpulnya masyarakat untuk bersosialisasi dan membangun hubungan yang sangat era satu sma lain dan juga penghormatan terhadap nenek moyang dengan bentuk masih dilaksakannya tradisi ini.

2. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Yang Terkandung pada proses pelaksanaan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Gntarangkeke Kabupaten Bantaeng

Nilai merupakan suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak, dan juga dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari itu nilai dapat menjadi cerminan serta gambaran akan hidup dan tatanan masyarakat yang saling membantu keteraturan sosialnya. Sama halnya dengan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang keberadaannya masih ada di dalam masyarakat yang diturunkan secara turun temurun. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mardiatmadja sejalan dengan hasil penelitian yang terjadi dilapangan yaitu di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Bagi masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, Tradisi Pesta Adat *Gantangkeke* begitu penting bagi leluhur ataupun masyarakat yang masih melaksanakan tradisi tersebut hal ini dianggap memiliki nilai-nilai positif mulai dari kemunculan tradisi tersebut sampai dengan pelaksanaannya yang sampai sekarang masih dipertahankan.

Masyarakat melihat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* merupakan suatu pedoman sehingga

keberadaan atau keeksistensian tradisi ini sampai sekarang masih dipertahankan..

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pesta Adat *Gantarangkeke* antara lain:

a. Nilai Religius

Hakikatnya, tradisi ini adalah memohon barak'ka atau keberkahan kepada Allah SWT. Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan ungkapan syukur kepada tuhan, dimana pada pelaksanaannya terdapat kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memperoleh barak'ka atau keberkahan. Doa-doa dipanjatkan dalam bahasa Makassar. Dengan harapan agar masyarakat lebih baik lagi dalam menjalani kehidupannya.

Nilai Religius merupakan kesadaran dalam diri hati nurani manusia. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam suatu tradisi dimaksudkan agar penikmat tradisi tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai agama. Nilai religius dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan suatu bentuk aktivitas tradisi yang bernilai ibadah dalam artian masyarakat datang dalam perayaan dengan niatan mendapatkan *Barak'ka* (Keberkahan) dan membuat mereka selalu mengingat agar selalu beriman dan meminta semuanya kepada tuhan. Dengan mengingat tuhan dalam setiap hal dapat menghindarkan kita dari segala keburukan dan membuat kita pun focus pada kebaikan. Persoalan keberkahan, manusia pada umumnya hanya meminta keberkahan masalah rezeki, dalam hal ini tradisi ini mengajarkan keberkahan seharusnya diminta dalam segala hal.

Begitupun yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa berdoa ,bersyukur dan meminta keberkahan melalui tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan nilai ibadah yang dikerjakan dengan niat yang tulus dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh anugerah Allah SWT dengan mengawali tradisi membaca basmalah. Dari hasil observasi peneliti tradisi pesta adat *gantarangkeke* ini juga dimaknai sebagai simbol komunikasi, sekaligus penghormatan masyarakat secara kolektif terhadap tuhan dan makhluk-makhluk gaib yang dipandang memiliki kekuatan luar biasa dan dapat menjamin keberlangsungan dan keharmonisan hidup masyarakat. Dengan

kata lain pelaksanaan tradisi *gantarangkeke* ini dimaknai sebagai "barak'ka" atau keberkahan tuhan yang diharapkan oleh masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Nilai religius lainnya yang bisa kita lihat dari pelaksanaan tradisi ini terlihat dari penyebutan simbol-simbol agama dalam tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi ini, yakni kata penghormatan kepada Tuhan dan Nabi Muhammad SAW, menjadi salah satu media meningkatkan dan menumbuhkan nilai religius masyarakat. Hal lainnya yang bisa dilihat adalah adanya botol yang berisikan minyak yang masyarakat yang datang beli sebelum naik kerumah adat *gantangkeke*, botol berikan minyak ini kemudian diberikan kepinati yang selanjutnya pinati menyebutkan doa-doa kepada tuhan sesuai dengan harapan masyarakat yang datang yang disebut "barak'ka" atau keberkahan. Disamping itu hal unik lainnya ketika masyarakat ada yang ingin melanjutkan pendidikan atau berharap mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan dalam pekerjaan mereka diarahkan oleh pinati untuk mengambil sehelai benang yang kemudian diikatkan pada tiang yang ada pada rumah adat itu, dan masyarakat harus berdoa kepada tuhan ,yang semoga sukses dan bisa kembali dalam pelaksanaan tradisi ini dan membuka kembali ikatan benang tersebut.

b. Nilai Sosial Budaya

Nilai sosial budaya adalah warisan adat istiadat dari leluhur yang telah berhasil dipertahankan hingga menjadi sejarah. Sama halnya dengan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang merupakan turunan dari nenek moyang mereka dari turun temurun sampai saat ini. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain maka hal yang harus ditunjukkan dalam bentuk pengabdian dirinya adalah partisipasi dalam masyarakat. Nilai sosial yang ditunjukkan di dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* mampu menjalin silaturahmi serta dapat bersosialisasi di dalam masyarakat dan inilah yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan beberapa informan.

Manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Hubungan antara manusia dikarenakan saling membutuhkan untuk melangsungkan kehidupan yang baik dan damai. Dengan adanya hubungan yang baik itulah, akan terbentuk interaksi yang menimbulkan suatu kehidupan yang harmonis apabila hubungan tersebut dapat dijaga dengan baik dan sangat terutaaam di dalam rangka usaha pembinaan persatuan dan kesatuan sosial yang

penuh dengan kerukunan dan kedamaian.

Bagi masyarakat Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng, tradisi pesta adat *gantarangkeke* bukan hanya sebagai pesta adat tahunan belaka. Akan tetapi tradisi pesta adat *gantarangkeke* ini memiliki makna yang lebih dari itu, tahapan-tahapan pelaksanaan dari tradisi ini sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng yang tidak akan mampu dipisahkan dari kebiasaan masyarakat setempat yang menyiratkan tradisi ini sebagai simbol penjagaan terhadap kelestarian serta kearifan lokal khas bagi masyarakat.

Selain itu, tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu bentuk untuk menuangkan serta mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan berkah yang telah diberikannya. Ini dapat dilihat dari interkasi antara pinati atau ketua adat dengan masyarakat yang hadir. Masyarakat yang hadir dan berada di rumah adat mencurahkan atau menuangkan rasa syukurnya terhadap tuhan dengan berkomunikasi dengan pinati rumah adat tempat dilaksanakannya tradisi ini.

Masyarakat yang hadir dalam perayaan pesta adat ini dari berbagai golongan masyarakat mulai dari masyarakat agraris, nelayan dan banyak lagi datang dalam perayaan tradisi ini. Nilai solidaritas ataupun gotong royong menjadikan masyarakat memaknai adanya tradisi pesta adat ini sebagai kegiatan kekeluargaan karena dengan adanya tradisi pesta adat ini semua masyarakat berkumpul dan bekerja sama mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* tersebut.

c. Dalam pelaksanaan tradisi ini dalam kondisi apapun sikap tolong menolong dan kepedulian sosial masyarakat memang ada dan mengakar dengan kuat pada setiap individu masyarakat Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut dilihat dari pengamatan penulis yang melihat pola tingkah laku masyarakat dalam hal pelaksanaan tradisi mereka saling membantu dalam mempersiapkan tradisi pesta adat ini. Mereka menyiapkan semua perlengkapan seperti pegangan tangga rumah adat yang terbuat dari bambu, masyarakat saling membantu membawa barang yang ingin dibawa pada pelaksanaan tradisi tersebut.

d. Nilai Ekonomi

Kondisi yang mendasari perbuatan

seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial yang di peroleh. Begitu juga sebuah tradisi, memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika tradisi itu memiliki nilai komersial yang baik, sehingga keberadaannya masih dipertahankan dan lestarikan. Dalam proses pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memperoleh pendapatan bagi masyarakat setempat.

Nilai ekonomi yang bisa dilihat dari pelaksanaan tradisi ini yaitu dalam pelaksanaannya masyarakat diberikan semangat baik dalam hal apapun dalam kehidupannya, dari hasil wawancara pun mayoritas masyarakat mengatakan bahwa tujuan mereka datang adalah untuk meminta barak'ka atau keberkahan dimana tradisi ini memberika spirit untuk masyarakat untuk lebih giat lagi dalam hal pekerjaan untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

Masyarakat juga didorong untuk memiliki pola pikir ke arah yang positif contoh yang penulis amati ketika masyarakat datang dalam pelaksanaannya dan bertemu pinati dan menyebutkan harapannya dalam hal pekerjaan, pinati yang sebagai perantara doa dari masyarakat selalu mengatakan bahwa kedepannya masyarakat harus lebih bekerja keras lagi, harus jujur dalam menjali setiap kehidupan dan paling penting usaha harus dibarengi dengan doa kepada tuhan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat mayoritas mereka merasakan nilai positif dari adanya pelaksanaan tradisi pesta *gantarangkeke* ini.

Melalui pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memperoleh keuntungan secara finansial yang dampaknya sangat berarti. Pertama dapat meningkatkan kesejahteraan prekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara ekonomi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat memberikan penghasilan untuk masyarakat baik masyarakat tempat berlangsungnya acara maupun masyarakat luar, para masyarakat keuntungan yang diperolehnya sebanding dengan tenaga dan waktu yang mereka habiskan. Dalam kesejahteraan sosial bahwa sejahtera menunjuk ke jangkauan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan. Dapat kita lihat dilapangan dari hasil wawancara bahwa jumlah masyarakat yang hadir yang banyak maupun sedikit akan berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh masyarakat.

Tradisi pesta adat *gantarangkeke* dilakukan oleh masyarakat, mengharap bukan hanya dari segi finansial namun mereka juga

dalam pelaksanaan ini merupakan suatu bentuk kesyukuran Terhadap reseki yang diberikan tuhan selama ini kepada mereka. Hal lain yang bisa dilihat yaitu adanya minyak dalam kemasan botol yang menjadi salah satu yang dibawa masyarakat ketika hendak menaiki rumah adat *gantarangkeke*. Menurut informasi dari masyarakat *gantarangkeke* minyak ini dibuat dari tanaman hal inilah yang menjadikan masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerahnya guna untukmendapatkan keuntungan finansial.

e. Nilai Kesenian

Kesenian adalah salah satu unsur yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dari ukuran rasa. Seni merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. Penginderaan rasa kalbu seseorang dapat diciptakan dengan berbagai saluran, seperti : seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra dan lain-lain. Oleh karena itu kesenian mempunyai cakupan bidang-bidang yang cukup luas dan beragam.

Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.

Nilai kesenian ditentukan dengan adanya sesuatu yang indah dari hasil karya manusia. Salah satu nilai kesenian yang dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yakni karena tradisi ini bersifat sakral maka hanya orang tertentu yang bisa memimpin seperti yang dinamakan *pinati* (kepala adat) ataupun orang yang dituakan dan mampu atau pantas memimpin atau memulai proses pelaksanaan tradisi ini. *Pinati* tersebut fasih dalam mengucapkan doa-doa dan pengucapannya yang begitu lantang, cepat dan jelas serta bahasa kiasan yang digunakan yang mengandung harapan yang besar sekaligus memberikan motivasi bagi masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Hal menarik lainnya dilihat dari pelaksanaan tradisi ini yang kental dengan nuansa islam. Waktu pelaksanaannya pun mengikuti kalender Hijriyah, yakni setiap pertengahan bulan Syaaban

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa salah satu nilai kesenian yang lahir dari

pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* muncul dari bahasa kiasan dan doa-doa yang tidak sekedar indah tetapi juga mempunyai pesan yang sangat mendalam sehingga secara tidak langsung memberika motivasi bagi masyarakat yang melaksanakannya.

Begitupun yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa melalui tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan bentuk kesenian dimana didalamnya terdapat nilai kesenian dilihat dari adanya berbagai macam pertunjukan seperti pertunjukan tari-tarian, gendang yang ditabuh dan kecapi yang didendangkan. Dan salah satu permainan menarinya yang dipertunjukkan ada;ah sen silat khas Makassar, yakni 'A'Manca. Dalam arena seluas sekitar 5x5 meter tersebut, para *pa'manca* menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus-jurus silat yang terlihat elok, dan disaksikan oleh masyarakat yang hadir.

Selain perunjukan A'Manca, ada juga A'Raga. Sebuah atraksi raga (Sepak Takraw Tradisional), dengan memainkan bola raga yang terbuat dari rotan. Pertunjukan itu dimulai dengan tarian Paule, yang diirigi bunyi gendang.

f. Nilai Estetika

Seperti halnya yang dikatakan Djelantik estetika yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Yang kita lihat, yang kita rasakan dan yang kita alami seperti halnya melihat sebuah pentas pemandangan, menonton sebuah pentas pertunjukan atau merasakan makanan merupakan contoh nilai estetika dimana nilai estetika bersifat subjektif pada diri masyarakat.

Begitupun yang terjadi dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa Keindahan dalam peragaan A'manca atau olahraga silat tradisional memberikan gambaran spirit dan motivasi bagi masyarakat Kecamatan Gantrangeke pada khususnya dan pada masyarakat Kabupaten Bantaeng pada umumnya, para *pa'manca* menunjukkan aksinya berlaga dengan jurus- jurus silat yang terlihat elok. Selain itu ada pula bentuk doa-doa yang diucapkan oleh para masyarakat tersebut yang mengandung arti kasih sayang dari manusia terhadap alam, manusia terhadap sesama, dan manusia kepada tuhan. Wujud kasih sayang merupakan wujud syukur terhadap tuhan yang tercermin dalam tradisi *gantarangkeke* sebagai harapan penghapus dosa masyarakat, dan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan alam, hidup sejahtera, dan kehidupan aman bagi masyarakat

Gantarangkeke.

Hal lainnya yang penulis lihat yaitu ketika masyarakat yang datang dalam pelaksanaan tradisi tersebut dan hendak naik kerumah adat gantarangkeke, mereka tidak sembarang hanya naik saja seperti biasa dalam menaiki tangga rumah tapi naik dirumah adat berbeda, perbedaan itu terlihat dari cara menaiki tangga tersebut dimana kita harus mendahului kaki kanan lalu diikuti oleh kaki kiri, seperti itu seterusnya, hal ini dimaknai dengan kemuliaan dan saling menghargai.

2. Faktor Pendorong Masyarakat Masih Mempertahankan Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

a. Kepercayaan

Seperti yang diungkapkan Rousseau kepercayaan merupakan wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik. Kepercayaan menjadi seperangkat ide gagasan dimana setiap masyarakat bias terlibat dan juga sebagai kerangka bagi pengalaman hidup dan aktivitas keseharian masyarakat.

Dalam tradisi pesta adat *gantarangkeke* masyarakat memegang teguh apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka dan disamping itu karena tradisi ini merupakan budaya kuno dan masyarakat memegang kepercayaan tentang tradisi tersebut. Masyarakat yang datang di Gantarangkeke memiliki kepentingan yang berbeda-beda, ada yang hanya datang untuk rekreasi pada saat pelaksanaan tradisi pesta adat, ada yang datang meminta pertolongan, ada yang datang untuk bernazar, ada yang datang berobat, ingin cepat mendapatkan jodoh, keturunan bahkan ada juga ingin melakukan ritual sebagai tanda terima kasih atas segala permohonan yang dipanjatkan dan sudah terkabulkan dan yang paling penting karena kepercayaan mereka terhadap tradisi ini sebagai salah satu jalan mendapatkan keberkahan.

Seperti yang didapatkan oleh penulis pada saat mengikuti langsung proses pelaksanaan tradisi ini, masyarakat yang naik dirumah adat gantarangkeke, mereka mengikat benang pada tiang yang berada pada rumah adat tersebut yang mereka percayai sebagai bentuk perlindungan dalam menjalani kehidupan mencapai kesuksesan, ketika keinginan mereka terwujud baik dalam hal pekerjaan ataupun pendidikan mereka harus kembali ketempat itu untuk melepaskan ikatan

benang tersebut.

Hal lainnya pun terlihat yaitu minyak yang dibawa masyarakat naik kerumah adat gantarangkeke tersebut, dimana minyak dalam botol tersebut diberikan kepiniatan selanjutnya mereka menyebutkan doa atau keinginan mereka dan melalui perantara pinati mendoakan mereka sebelum botol minyak itu diberikan kembali kemasyarakat yang datang, mereka percayai bahwa dengan hal ini mereka dapat dilindungi dan paling penting mendapatkan barak'ka atau keberkahan.

Yang dapat dilihat lainnya masyarakat yang datang dengan tujuan pelepasan Nadzar. Masyarakat yang datang meniatkan nadzar, sesuatu yang sesuai dengan keinginannya dan ketika nadzar tersebut terkabul maka mereka akan datang dalam pelaksanaan tradisi ini sesuai dengan nadzarnya. Menariknya mereka membawa persembahan seperti ayam, beras dan uang yang mereka percayai sebagai tanda terima kasih mereka kepada sang pencipta untuk segala sesuatu yang telah diberikan kepada mereka. Dan beras ini nanti nya dikumpulkan oleh panitia pelaksana di atas rumah adat yang nanti nya akan diberikan kepada orang yang kekuarangan atau yang berhak mendapatkannya.

Hal inilah yang terjadi dilapangan bahwa tradisi ini dipercaya oleh masyarakat yang melaksanakan bahwa perayaan pesta adat ini mampu memberikan banyak makna dan kesejahteraan bagi masyarakat yang melaksanakannya.

b. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya dalam suatu komunitas. Karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pesta adat itu sendiri merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara ini timbul karena adanya dorongan perasaan manusia untuk melakukan berbagai perbuatan yang bertujuan mencari hubungan dengan Tuhan.

Snouck Hurgronje menjelaskan Bagi sebagai bagian orang adat istiadat mempunyai makna sebagai keseluruhan hukum dari masyarakat pendahulu maupun kebiasaan yang disusun oleh para tetua. Hal inilah yang dilihat dilapangan, menyatakan tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat Gantarangkeke yang sudah menjadi ciri khas dan melekat sejak dulu dalam

diri masyarakat dan terdapat kebiasaan-kebiasaan dalam proses pelaksanaannya, dimana tradisi ini sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang sudah turun temurun, disamping itu didalamnya terkandung banyak adat istiadat yang harus dilestarikan.

3. Eksistensi Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

a. Eksistensi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke* bagi masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng masuk dalam golongan masih eksis. Eksistensi tradisi pesta adat *gantarangkeke* dapat dilihat dari keberadaan tradisi ini yang masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Seiring perkembangan zaman tradisi ini keberadaannya masih sangat populer dikalangan masyarakat Gantarangkeke khususnya masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini menjadikan pesta adat *gantarangkeke* masih tetap dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat, dan juga pelestarian tradisi ini masih dijaga oleh masyarakat sehingga tradisi ini tetap ada hingga saat ini.

Kemudian untuk memperkuat keeksistensian tradisi ini terlihat dari hasil wawancara peneliti mengenai tanggapan atau persepsi masyarakat tentang keberadaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* yang ada di Kecamatan Gantarangkeke, masyarakat sangat positif dan menerima keberadaan adat ini karena memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan.

Menurut Nadia Juli Indriani, eksistensi dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya sesuatu. Eksistensi disini adalah milik bersama.

Diketahui bahwa tradisi pesta adat *gantarangkeke* masih dilaksanakan sampai saat ini walaupun ada perubahan tapi dalam bentuk positif seperti halnya pada rangkaian acara pelaksanaan tradisi ini dimana sebelumnya terdapat acara yang dinamakan Sabung Ayam, namun seiring dengan perkembangan sabung ayam ditiadakan, karena mengundang

judi ayam.

Dalam pelaksanaan tradisi ini masih sangat banyak masyarakat yang datang setiap tahunnya dalam perayaan ini. Mereka mengatakan ini warisan nenek moyang yang harus tetap dipertahankan disamping itu dikarenakan banyaknya pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tradisi ini, baik dari masyarakat, pemerintah, serta pelaku-pelaku adat pelaksanaan tradisi ini.

Disamping itu Pemerintah Kabupaten selalu melakukan upaya dalam hal mempertahankan tradisi ini, salah satu upayanya bisa dilihat dari upaya untuk memperbaiki dan membenahi infrastruktur yang ada pada lokasi tradisi tersebut.

Indonesia sebagai negara dengan kemajemukan masyarakatnya, memang rentang dipecah belah karena perbedaan pandangan soal adat adat budaya yang ada. Namun sejatinya, Tradisi pesta adat *gantarangkeke* merupakan refleksi dari bentuk persatuan yang kokoh ditengah-tengah mereka khususnya masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Masyarakat selalu tertanam dengan pola pikir bahwa mereka satu adat dan hal tersebut mempersatu yang kokoh dikarenakan masyarakat memiliki rasa bangga yang kuat terhadap tradisi pesta adat *gantarangkeke* ini. Inilah alasan kuat mengapa sampai saat ini pelaksanaan tradisi ini masih eksistensinya dipertahankan.

b. Fungsi Tradisi

Seperi halnya yang dikatakan Sztompka fungsi dari tradisi yaitu, Dalam bahasa *klise* dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun temurun, tempatnya didalan kesadaran, keyakinan norma serta nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang di ciptakan di masa lalu.

Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok. Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, serta kekecewaan, seperti yang terlihat dalam pegamatan penulis pada rangkaian pelaksanaan tradisi masyarakat yang datang mencurahkan bagaimana masalah yang mereka hadapi dan berharap, berdoa, meminta petunjuk jepaka Tuhan agar bagaimana masalahnya ini cepat terselesaikan.

Sejalan dengan apa yang dapat dilihat dilapangan masyarakat merasakan bagaimna

budaya dan masyarakat lokal Sulawesi Selatan dan menguatkan posisi Indonesia sebagai Negeri yang kaya akan keanekaragaman adat dan budaya yang dapat ditemui hingga sekarang dan wajib dipertahankan dan dilestarikan bersama.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran bahwa:

1. Tradisi pesta adat *gantarangkeke* di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng harus tetap dipertahankan dan dilestarikan dikalangan masyarakat khususnya untuk para generasi penerus bangsa agar tradisi ini tidak tergeser oleh budaya luar.
2. Nilai-nilai yang terdapat pada pelaksanaan tradisi pesta adat *gantarangkeke* wajib diketahui dan dipertahankan oleh masyarakat di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.
3. Perubahan yang terjadi pada tradisi pesta adat *gantarangkeke* di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, tidak akan mempengaruhi eksistensi tradisi pesta adat ini dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Dan bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Gantarangkeke tetap mempertahankan sistem kekeluargaan dan solidaritas dengan adanya tradisi pesta adat *gantarangkeke* demi mempererat tali persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, M.S. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Depok. Prenada Media Group.

Ghony Djuanidi, Almasiyur Fauzan. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Malang. Ar-Ruzz Media

Huda, Nurul. 2016. *Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Negeri Islma Walisongo: Semarang.

Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta. Reneka Cipta

Mahmud,irfan, Duli Akin, Nur Muhammad. 2007. *Bantaeng Masa Prasejarah Kemasa Islam*.

Makassar. Masagena pers.

Puspandari, Gita. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Kesenian Monerek Di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang*

Kabupaten Banyumas. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Rini, Eka Setyo. 2015. *Perubahan Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Sunda Di Pekon Way Gelang Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Tahun 2015*. Skripsi.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Setiadi, M Elly, Hakam Kama, Efendi Ridwan. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta.

Prenada Media Group.

Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rjawali Pers

Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta Syani
Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.
Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group.

Tashadi. 1992. *Upacara Tradisional Saparan*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Vansina, Jan. 2014. *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
Warsito, H.R. 2012. *Antropologi Budaya*. Jakarta. Penerbit Ombak